

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen ekstrakurikuler merupakan seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi SDM yang dimiliki peserta didik.¹

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk pengembangan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya saja olahraga, pramuka, kesenian dan keterampilan. Kegiatan ekstrakurikuler termasuk cara efektif yang dapat membantu peserta didik membangun perasaan dihargai dan dianggap keberadaannya sebagai anggota komunitas sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan juga kegiatan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler.

Banyak sekolah yang meningkatkan program ekstrakurikulernya agar peserta didik mereka dapat bersaing dengan peserta didik sekolah lainnya. Sekolah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan agar peserta didik dapat berkembang disatu bidang yang diminati, misalnya olahraga, pramuka, keterampilan dan kesenian.² Kegiatan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan bakat peserta didik yang sudah ada, bahkan dapat menumbuhkan bakat yang masih terpendam

¹Kompri, *Manajemen Pendidikan; Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 238.

²B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 286.

dalam diri peserta didik, karena bakat itu tidak semua disadari oleh pemiliknya, tetapi bakat tersebut perlu untuk digali pula.

Mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sudah tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler lebih diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak melalui kegiatan seperti pramuka, olahraga, UKS, Palang Merah Remaja (PMR), keterampilan dan kesenian

Tidak hanya kebutuhan sekolah untuk mendapatkan peserta didik baru agar mendaftarkan diri dan belajar di sekolahnya, tetapi para orang tua peserta didik juga merasakan kegelisahan terhadap permasalahan dan kejadian yang sering dialami oleh banyak kalangan peserta didik, akibat dari minimnya ilmu pengetahuan keagamaan mereka sehingga banyak para peserta didik yang terjerumus pada tindakan dan perilaku negatif yang akhir-akhir ini banyak terjadi.

Para orang tua peserta didik akan lebih memilih untuk menyekolahkan putra putrinya pada lembaga yang masih merawat dan menjunjung tinggi tradisi keagamaan, Agar anak-anak mereka terhindar dari hal-hal negatif. dari hal tersebut para pengelola banyak menyelenggarakan ekstrakurikuler keagamaan di lembaganya masing-masing untuk meminimalisir kejadian-kejadian negatif yang sering dialami peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memang pilihan tepat bagi lembaga pendidikan untuk diselenggarakan di sekolahnya masing-masing. Selain untuk memikat perhatian peserta didik dan walinya, juga sebagai kontribusi pendidikan dalam menjaga dan melindungi peserta didik dari hal negatif yang akan merusak moral mereka.

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan tambahan di sekolah yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler, meskipun kegiatan ini bersifat ekstra, tetapi tidak sedikit dari kegiatan ini berhasil menumbuhkembangkan berbagai bakat dan potensi peserta didik. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut peserta didik akan mendapatkan pelatihan *soft skill* yang tidak mereka dapatkan di kelas/jam pelajaran kurikuler.³ Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut sekolah dapat menjadikan bahan promosi untuk mendapatkan peserta didik baru.

Promosi sekolah harus diusahakan semaksimal mungkin dalam mendapatkan peserta didik, karena tidak sedikit sekolah yang gulung tikar akibat tidak mendapatkan peserta didik. Hal ini menggambarkan bahwa dalam kegiatan pendidikan di era persaingan ini peserta didik merupakan unsur utama yang dimenej dan dihargai keberadaannya, tidak jauh berbeda dengan pembeli atau konsumen di dalam dunia usaha dan bisnis. Persaingan antar sekolah semakin ketat dikarenakan semakin banyaknya

³Yarhamna, et al., "Pengujiiaan Praktikalitas Model Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Sainifik untuk Sekolah Dasar", *Jurnal Ta'dib*, 22/1 (Januari-Juni, 2019): <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/index> (diakses pada 23 November 2019), 14.

jumlah sekolah yang ada. Oleh karena itu setiap sekolah perlu memiliki manajemen peserta didik yang baik.

Tugas utama sekolah adalah mendidik peserta didiknya tidak semata hanya menjadikan mereka pintar dan terampil, namun juga harus mampu menumbuhkembangkan peserta didiknya menjadi pribadi yang lebih baik, berguna dan bertanggung jawab atas keberadaan dirinya. Adapun wahana pengembang kepribadian tersebut tidak hanya sesuatu yang struktural dalam kurikulum, namun juga pendidikan yang menyenangkan seperti kegiatan ekstrakurikuler.⁴

Manajemen peserta didik merupakan suatu usaha pengaturan terhadap segala yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai mereka lulus sekolah.⁵ Segala pelayanan dari segi yang berhubungan dengan peserta didik semuanya secara langsung diatur oleh pihak pengelola sekolah dengan sebaik mungkin. Tujuan umum dari manajemen peserta didik yaitu menata proses kegiatan yang berkenaan dengan peserta didik mulai dari perekrutan, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan proses kelulusan sesuai dengan tujuan institusional, agar kegiatan-kegiatan tersebut terlaksana secara efektif dan efisien, serta menjadi penunjang terhadap kelancaran dan ketertiban proses belajar-mengajar yang teratur di sekolah.⁶ Dengan harapan mampu berkontribusi

⁴Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 172.

⁵Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 6.

⁶Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategi dan Rencana Operasional* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 25.

terhadap pencapaian tujuan sekolah, dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Penerimaan peserta didik baru tidak hanya menjadi patokan utama Sekolah, tapi sekolah juga harus mampu terus menumbuhkembangkan kecerdasan, kegemaran (hobi), potensi, minat bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan begitu sekolah harus menyediakan sarana dan fasilitas yang dapat mengembangkan potensi, kegemaran dan bakat peserta didik, dengan beragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat, potensi dan hobi yang dimiliki peserta didiknya. Sekolah bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengarahkan supaya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan, peserta didik juga bisa memilih dan mengembangkan potensi, bakat dan hobi yang dimiliki.

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah, selain menjadi *input* dan *output* sekolah, peserta didik juga menjadi subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu.⁷ Tanpa hadirnya peserta didik di lingkungan sekolah maka segala bentuk proses kegiatan yang dilakukan tidak akan bisa berjalan dengan sukses. Maka tidak heran jika banyak para pengelola lembaga pendidikan berlomba-lomba dalam mendapatkan peserta didik untuk bisa belajar di sekolahnya, dengan harapan sekolah yang

⁷Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014), 19.

dikelolanya terlaksana dengan efektif sebagaimana sekolah pada umumnya.

Setiap peserta didik mempunyai kesamaan dalam unsur kemanusiaan, sehingga melahirkan konsekuensi yang sama atas hak-hak yang mereka punyai. Dari kesamaan hak yang dimiliki peserta didik tersebut maka menuntut lahirnya pemerataan pelayanan pendidikan yang bermutu yang sama melalui sistem persekolahan.⁸ Peserta didik selain memiliki kesamaan dalam fitrah kemanusiaan dan hak-haknya, peserta didik juga memiliki keberbedaan antara satu dengan yang lainnya dalam segi kecerdasan, potensi, bakat dan kegemarannya. Sehingga sekolah haruslah pandai dalam mengambil sikap dan kebijakan dalam mendidik peserta didik hingga mereka berhasil dan sukses.

Salah satu sekolah yang menerapkan pengelolaan ekstrakurikuler sebagai bahan promosi dalam perekrutan peserta didik baru di awal tahun pelajaran yaitu di SMP Ma'arif 2 Pamekasan. Di sekolah tersebut menawarkan beberapa program kegiatan ekstrakurikuler yang memang banyak diminati dan digemari oleh para orangtua dan peserta didik sekitar sehingga banyak calon peserta didik yang melirik dan berkeinginan untuk masuk kesekolah tersebut.

Tidak hanya di sekolah tersebut banyak juga sekolah-sekolah lain yang juga menerapkannya. Seperti juga di SMP Nurul Hasan, di sana juga terdapat beberap program unggulan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

⁸Imron, *Manajemen Peserta Didik*, 2.

yang bisa menarik masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya atas dasar tertarik terhadap program unggulan yang ditawarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Melihat pemaparan konteks penelitian di atas, bahwa ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu komponen penting yang diperlukan keberadaannya sebagai penunjang kemajuan disekolah-sekolah. Maka pantas jika para kepala sekolah menjadikan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bahan pemasaran terhadap masyarakat untuk menarik perhatian supaya anaknya di sekolahkan di tempatnya. Barangkat dari realita tersebut maka penulis disini tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang terfokus pada tema judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai Sarana Promosi Sekolah dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMP Ma’arif 2 Pamekasan Desa Baddurih dan SMP Nurul Hasan Desa Jarin Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan yang tertuang dalam latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini penulis fokus pada rumusan berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana promosi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Ma’arif 2 Pamekasan Desa Baddurih dan SMP Nurul Hasan Desa Jarin Kec. Pademawu Kab. Pamekasan?

2. Bagaimana hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana promosi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Ma'arif 2 Pamekasan Desa Baddurih dan SMP Nurul Hasan Desa Jarin Kec. Pademawu Kab. Pamekasan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana promosi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Ma'arif 2 Pamekasan Desa Baddurih dan SMP Nurul Hasan Desa Jarin Kec. Pademawu Kab. Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas maka tujuan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana promosi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Ma'arif 2 Pamekasan Desa Baddurih dan SMP Nurul Hasan Desa Jarin Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana promosi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Ma'arif 2 Pamekasan Desa Baddurih dan SMP Nurul Hasan Desa Jarin Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana promosi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Ma'arif 2 Pamekasan Desa

Baddurih dan SMP Nurul Hasan Desa Jarin Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan kiranya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi beberapa kepentingan diantaranya:

1. Teoritis

- a. Sebagai sumbangan keilmuan dalam bidang pengembangan ilmu pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- b. Sebagai tambahan dan pengembangan pengetahuan ilmu dalam pengelolaan peserta didik

2. Praktis

c. Bagi sekolah

1) Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dan pedoman bagi kepala sekolah dalam menguasai pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan dan peserta didik.

2) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan sumbangsih pemikiran bagi guru dalam penguasaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan peserta didik khususnya guru yang bertanggung jawab dalam bidang ekstrakurikuler dan peserta didik .

3) Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah luasnya wawasan pengetahuan dalam khazanah keilmuan bagi penulis pribadi utamanya di bidang pengelolaan sekolah, serta menjadi batu loncatan untuk lebih giat lagi dalam menulis.

e. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi karya penelitian ilmiah di perpustakaan kampus IAIN Madura Khususnya program pascasarjana.

E. Definisi Istilah

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan luar kurikulum (kurikulum tambahan) yang berada di bawah pengawasan sekolah dengan benuansa islami untuk proses pemaksimalan pada pencapaian tujuan secara efektif terhadap target yang ditentukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Sarana Promosi Sekolah

Sarana promosi sekolah merupakan bahan atau alat untuk mensukseskan kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh pihak pengelola suatu lembaga pendidikan untuk mencapai target peserta didik yang ditentukan, dengan menawarkan beberapa keunggulan sekolah terhadap para wali dan peserta didik agar tertarik dan berminat mendaftarkan diri masuk sekolah.

3. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan pencarian dan penerimaan peserta didik di awal tahun, untuk mengisi kelas satu di jenjang pendidikan pada umumnya, agar dapat mencapai target ketentuan peserta didik pada setiap ruang kelas.

Dari pemaparan definisi istilah di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler sebagai promosi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru adalah proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler untuk dijadikan bahan pada pemasaran sekolah dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru di awal tahun pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini penulis akan paparkan beberapa diskripsi singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya, dengan masalah-masalah yang sama dengan yang akan penulis teliti diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Zulfajri, dalam tesisnya yang berjudul “Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu

sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta”. Penelitian dilaksanakan di sekolah menengah atas Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta, yang beralamat di desa karten Kecamatan Imogiri Kab. Bantul Yogyakarta. Tujuan penelitian dilakukan antara lain; a). untuk mengetahui manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017. b). Untuk mengetahui faktor apasajakah yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan di dalam ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu di sekolah SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta. c). Untuk mengetahui mutu pendidikan (sekolah) setelah di adakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan diskriptif, adapun teknik pengumpulan datanya antara lain menggunakan, observasi, Interview (wawancara), dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri tergolong baik dan semakin meningkat, dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar dan adanya sarana dan prasarana pendidikan diluar kelas.⁹

Adapun kesamaan antara penelitian yang dilakukan Zulfajri dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti

⁹Zulfajri, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta” (Tesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).

tentang manajemen ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Zulfajri meneliti tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah di Sma Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta, dan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang manajemen ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana promosi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Nurul Hasan dan SMP Ma'arif 2 Pamekasan.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Susana Aliyannata, dalam tesisnya yang berjudul "Manajemen strategi humas dalam promosi penerimaan siswa baru di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Simo tahun pelajaran 2015/2016". Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Simo. Tujuan penelitian dilakukan Untuk mengetahui strategi manajemen humas dalam promosi penerimaan siswa baru di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Simo Tahun Pelajaran 2015/2016, dan untuk mengetahui implikasi dari strategi humas dalam promosi penerimaan siswa baru yang telah dilakuakn oleh MTs Negri 2 Simo pada tahun pelajaran 2015/2016. Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif diskriptif, adapun teknik pengumpulan datanya antara lain menggunakan observatif terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi manajemen humas dalam promosi penerimaan siswa baru yang dilaksanakan oleh humas di MTs Negri 2 Simo telah berjalan cukup baik, dibuktikan dengan jumlah kuota siswa yang ada di sekolah

tersebut terpenuhi pada setiap tahunnya. Pelaksanaan tugas dan wewenang yang menjadi tanggung jawab bagian humas pada sekolah tersebut juga berjalan cukup baik.¹⁰

Adapun kesamaan antara penelitian yang dilakukan Susana dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu Sama-sama meneliti tentang promosi sekolah untuk meningkatkan penerimaan peserta didik baru. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Susana meneliti tentang manajemen strategi humas dalam promosi penerimaan siswa baru MTsN 2 Simo, dan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang manajemen ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana promosi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Nurul Hasan dan SMP Ma'arif 2 Pamekasan.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Ardiyanto Wardhana, dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Strategi promosi penerimaan siswa baru (studi kasus SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta)”. yang di muat dalam jurnal Channel, vol. 6, No. 1, Bulan April, Tahun 2018, Hal. 96-105. Penelitian dilakukan di lokasi SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta. tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui Strategi promosi penerimaan siswa baru di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta. metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, adapun teknik pengumpulan datanya antara lain menggunakan, observasi, iterview, dan

¹⁰Susana Aliyannata, “Manajemen Strategi Humas dalam Promosi Penerimaan Peserta Didik baru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Simo tahun pelajaran 2015/2016”, (Tesis, IAIN Surakarta, Surakarta, 2016).

dokumentasi. Dari hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi promosi penerimaan siswa baru di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta. ini diawali dengan tingginya animo masyarakat terkait dengan tenaga kesehatan, momentum inilah yang dipakai oleh pihak yayasan untuk mendirikan sekolah kejuruan dengan dua program keahlian. Dan terbukti pada tiga tahun pertama sejak awal berdirinya jumlah yang terdaftar mengalami peningkatan yang cukup signifikan.¹¹

Adapun kesamaan antara penelitian yang dilakukan Ardiyanto dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang promosi dalam penerimaan peserta didik baru. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Ardiyanto meneliti tentang strategi promosi dalam penerimaan siswa baru di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta, dan penelitian yang akan peneliti lakukan manajemen ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana promosi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Nurul Hasan dan SMP Ma'arif 2 Pamekasan.

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Akhyar Widiakumara, dalam tesisnya yang berjudul "Manajemen ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara".

¹¹Ardiyanto Wardhana, "Strategi Promosi Penerimaan Siswa Baru, (Studi Kasus di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta)", *Jurnal Channel*, 6/1 (April, 2018): <http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL/article/view/10215> (diakses pada 21 November 2019), 96.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, sampai pada pengawasan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya antara lain menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan Akhyar di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dalam penelitiannya ini yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah di terapkan sudah ada perbaikan-perbaikan dan mencapai hasil seperti apa yang sudah di rencanakan, walau masih ada beberapa hal yang perlu di evaluasi dan adanya pengawasan untuk lebih memaksimalkan pencapaian agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga program kerja kepala sekolah mendapatkan dukungan penuh dari warga sekolah.¹²

Adapun kesamaan antara penelitian yang dilakukan akhyar dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler keagamaan. Sedang perbedaannya yaitu penelitian yang di lakukan akhyar hanya meneliti manajemen

¹²Akhyar Widiakumara, "Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara", (Tesis, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2017).

ekstrakurikuler keagamaan saja di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Sedangkan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu manajemen ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana promosi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Nurul Hasan Desa Jarin dan SMP Ma'arif 2 Pamekasan Desa Badduriah Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.

Adapun tabel mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, lebih jelasnya terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Zulfajri	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri tergolong baik dan semakin meningkat, dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar dan adanya sarana dan prasarana pendidikan diluar kelas.	Sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler	Pada penelitian terdahulu mengkaji tentang manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah. Sedangkan yang akan peneliti kaji tentang ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana promosi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru.

2	Susana Aliynnata	Manajemen Strategi Humas dalam Promosi Penerimaan Siswa Baru di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Simo Tahun Pelajaran 2015/2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi manajemen humas dalam promosi penerimaan siswa baru yang dilaksanakan oleh humas di MTs Negri 2 Simo telah berjalan cukup baik, dibuktikan dengan jumlah kuota siswa yang ada di sekolah tersebut terpenuhi pada sitiap tahunnya. Pelaksanaan tugas dan wewenang yang menjadi tanggung jawab bagian humas pada sekolah tersebut juga berjalan cukup baik	Sama-sama meneliti tentang promosi sekolah untuk meningkatkan penerimaan peserta didik baru	Pada penelitian terdahulu mengkaji tentang manajemen strategi humas dalam promosi penerimaan siswa baru. Sedangkan Yang akan peneliti kaji tentang ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana promosi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru
3	Ardiyanto wardhana	Strategi Promosi Penerimaan Siswa Baru (Studi Kasus SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi promosi penerimaan siswa baru di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta. ini di awali dengan tingginya animo masyarakat terkait dengan	Sama-sama meneliti tentang promosi dalam penerimaan peserta didik baru	Pada penelitian terdahulu mengkaji tentang strategi promosi dalam penerimaan siswa baru. Sedangkan yang akan peneliti kaji yaitu tentang ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana promosi sekolah dalam penerimaan

			tenaga kesehatan, momentum inilah yang dipakai oleh pihak yayasan untuk mendirikan sekolah kejuruan dengan dua program keahlian. Dan terbukti pada tiga tahun pertama sejak awal berdirinya jumlah yang terdaftar mengalami peningkatan yang cukup signifikan		peserta didik baru.
4	Akhyar Widiakumara	Manajemen ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara	Hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dalam penelitiannya ini yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah di terapkan sudah ada perbaikan-perbaikan dan mencapai hasil seperti apa yang sudah di rencanakan, walau masih ada	yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Penelitian terdahulu hanya meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler saja di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Sedang penelitian yang akan peneliti kaji yaitu ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana promosi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru

			<p>beberapa hal yang perlu di evaluasi dan adanya pengawasan untuk lebih memaksimalkan pencapaian agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga program kerja kepala sekolah mendapatkan dukungan penuh dari warga sekolah.</p>		<p>di SMP Ma'arif 2 Pamekasan Desa Badduriah SMP dan Nurul Hasan Desa Jarin Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.</p>
--	--	--	--	--	---